

**EMOSI TOKOH UTAMA PADA NOVEL *LEIDEN* KARYA
DWI NUR RAHMAWATI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Tassya Anggela

NIM 06021382025073

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

**EMOSI TOKOH UTAMA PADA NOVEL *LEIDEN* KARYA
DWI NUR RAHMAWATI DAM IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

**Tassya Anggela
NIM 06021382025073**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Mengetahui,

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia**

Pembimbing


**Dianti Oktarina, M.Pd.
NIP 198010012002122001**



**Dr. Agus Saripudin, M.Ed.
NIP 196203101987031002**

**EMOSI TOKOH UTAMA PADA NOVEL *LEIDEN* KARYA DWI
NUR RAHMAWATI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

Tassya Anggela

NIM 06021382025073

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

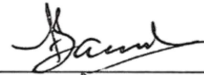
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 11 Mei 2024

TIM PENGUJI


1. Ketua/Pembimbing : Dr. Agus Saripudin, M.Ed.



2. Anggota/Penguji : Drs. Nandang Heryana,
M.Pd.



**Palembang, 11 Mei 2024
Mengetahui,
Koordinator Program Studi,**


**Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP 198010012002122001**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tassya Anggela

NIM : 06021382025073

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul “EMOSI TOKOH UTAMA PADA NOVEL *LEIDEN* KARYA DWI NUR RAHMAWATI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDOENSIA” merupakan hasil karya sendiri. Saya tidak melakukan kecurangan seperti penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi mengatur hal tersebut. Apabila dikemudian hari terdapat pelanggaran di skripsi ini terhadap keaslian karya, saya bersedia untuk bersaksi dan menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian surat ini dibuat dengan sebagaimana mestinya untuk dipegunakan. Tidak terdapat pemaksaan atas pembuatan surat ini dari pihak atau oknum manapun.

Palembang, 04 Maret 2024

Pembuat Pernyataan



Tassya Anggela

NIM 06021382025073

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil alamin, puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Emosi tokoh Utama Pada Novel *Leiden* Karya Dwi Nur Rahmawati dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.” Tidak lupa juga shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada orang-orang penting yang selalu ada dalam setiap proses penulis.

- Teruntuk Ibu dan Bapak yang saya sayangi. Sebagai bentuk bakti dan rasa hormat penulis skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah mendoakan dan mensupport setiap Langkah yang saya lakukan, berkat doa dan dukungan dari merekalah saya bisa mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini sebagai Langkah awal saya untuk mengejar cita-cita saya untuk membahagiakan Ibu dan Bapak.
- Kedua saudara kandung saya yaitu kakak laki-laki dan kakak perempuan saya. Terima kasih karena telah memberikan dukungan, doa serta semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Teruntuk almarhum nenek saya Hj. Salimah bin Abursam yang dulu selalu mendukung dan mendoakan saya, walaupun sekarang ia telah pergi tapi nenek saya adalah orang yang selalu mendukung saya, ini adalah persembahan untuk alm nenek saya disana, semoga nenek bangga dengan pencapaian saya sekarang yang telah menyelesaikan skripsi saya.
- Seluruh Keluarga besar saya yang telah mendoakan saya dan memotivasi saya untuk menjadi orang yang sukses.
- Bapak Dr. Agus Saripudin, M.Ed, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan ilmu dalam memberikan bimbingannya kepada penulis selama pengerjaan skripsi berlangsung.

- Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd, Selaku kepala program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih arahan dan bimbingannya untuk penulis.
- Segenap dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih kepada Bapak dan Ibu karena telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan dengan baik.
- Ucapan terima kasih kepada seluruh teman sebaya di PBSI 20 Palembang yang telah melewati masa sulit, Bahagia, canda dan tawa Bersama.
- Terima kasih kepada sahabat saya Dini Arta sahabat kostan yang selalu ada dan menghibur 24/7 di kehidupan saya selama saya ngekost.
- Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya “*Best Five Ever*” Dila, DIni, Ayu dan Wulan yang selalu ada dan menghibur, walaupun kami berlima dekat dan mulai arab sudah memasuki semester akhir.
- Terima Kasih kepada My Fav saya Mas MRS orang yang paling spesial di hati saya yang selalu ada dan mensupport saya. Mendukung selalu apa yang saya lakukan. Terima kasih telah menemani selama proses pengerjaan Skripsi ini.
- Terima kasih kepada almamater kebanggan dan kampus tercinta Universitas Sriwijaya.

Motto

“Move Forward With Confidence”

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena rahmat dan karunianya penulis bisa diberi Kesehatan untuk menyelesaikan skripsi berjudul “Emosi Tokoh Utama Pada Novel *Leiden* karya Dwi Nur Rahmawati dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” yang disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Ketika proses penyelesaian skripsi, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Agus Saripudin, M.Ed., selaku dosen pembimbing atas semua arahan dan bimbingan yang telah diberikan dalam pengerjaan skripsi. Ucapan terima kasih juga tercurahkan kepada Dr. Hartono, M.A., selaku dekan FKIP Unsri dan Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama pengerjaan skripsi.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut andil dalam pengerjaan skripsi dan namanya tidak bisa disebutkan satu-persatu. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terutama dalam sastra novel.

Palembang, 4 April

Penulis



Tassy Anggela

DAFTAR ISI

BAB I	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Hakikat Novel	9
2.2 Psikologi Sastra	10
2.3 Hakikat Emosi	11
2.3.1 Emosi Menurut David Krech	12
2.3.2 Teori Emosi Menurut Albertine Minderop	22
2.4 Sinopsis Novel	28
2.5 Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA ..	30
2.5.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia	30
2.5.2 Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia	31
2.6 Penelitian yang Relevan	31
BAB III	32
METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Metode Penelitian	32

3.2	Sumber Data dan Data	33
3.2.1	Sumber Data	33
3.2.2	Data	34
3.3	Teknik Pengumpulan Data	35
3.4	Teknik Analisis Data	35
BAB IV	37
4.1	Hasil Penelitian.....	37
4.1.1	Emosi tokoh menurut Albertine Mindroop.....	38
4.1.1.1	Rasa Bersalah	38
4.1.1.2	Rasa Bersalah yang Dipendam dalam Novel <i>Leiden</i> karya Dwi Nur Rahmawati.	43
4.1.1.3	Rasa Malu dalam Novel <i>Leiden</i> karya Dwi Nur Rahmawati....	46
4.1.1.4	Menghukum Diri Sendiri dalam Novel <i>Leiden</i> karya Dwi Nur Rahmawati	48
4.1.1.5	Kesedihan dalam Novel <i>Leiden</i> karya Dwi Nur Rahmawati....	52
4.1.1.6	Kebencian dalam Novel <i>Leiden</i> karya Dwi Nur Rahmawati	63
4.1.1.7	Cinta dalam Novel <i>Leiden</i> karya Dwi Nur Rahmawati.....	66
4.1.2	Emosi tokoh menurut David Krech	73
4.1.2.1	Emosi Dasar Senang	73
4.1.2.2	Emosi Dasar Marah	75
4.1.2.3	Emosi Dasar Takut	80
4.1.2.4	Emosi Yang Berhubungan dengan Stimulasi Sensor Sakit	88
4.1.2.5	Emosi Yang Berhubungan dengan Stimulasi Sensor Jijik.....	90
4.2	Pembahasan	90
4.3	Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	93

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	94
A. KOMPETENSI INTI	94
B. KOMPETENSI DASAR	95
C. TUJUAN PEMBELAJARAN	95
D. MATERI PEMBELAJARAN	95
E. PENDEKATAN, METODE, DAN MODEL PEMBELAJARAN	95
F. MEDIA PEMBELAJARAN	95
G. ALAT	95
H. SUMBER BELAJAR	96
I. KEGIATAN PEMBELAJARAN	96
J. PENILAIAN PEMBELAJARAN	97
K. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK	100
BAB V	103
KESIMPULAN DAN SARAN	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Emosi Menurut Albertine Mindroop	37
Tabel 2 Data Emosi Menurut David Krech	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	107
Lampiran 2.....	108
Lampiran 3.....	110
Lampiran 4.....	113
Lampiran 5.....	115

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan emosi tokoh utama dalam novel *Leiden* karya Dwi Nur Rahmawati dengan klasifikasi emosi menurut David Krech yang asli dan David Krech yang dimodifikasi oleh Albertine Minderop dan menjelaskan implikasi dari penelitian ini ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ialah novel *Leiden* karya Dwi Nur Rahmawati dan datanya berupa kutipan-kutipan data berbentuk wacana dialog dan kalimat dalam novel. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah membaca, menandai dan mencatat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat sejumlah 76 data berdasarkan klasifikasi emosi David Krech dan David Krech yang dimodifikasi Albertine Minderop. Diantaranya terdapat sebanyak 9 rasa bersalah, 3 rasa bersalah yang dipendam, 3 rasa malu, 5 menghukum diri sendiri, 14 kesedihan, 5 kebencian, 11 cinta, 3 senang, 7 marah, 11 takut, 4 sakit dan 1 jijik. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam menunjang pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Kata Kunci: *Implikasi Pembelajaran, Emosi, Novel*

Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya
(2024)

Nama : Tassya Anggela

NIM : 06021382025073

Dosen Pembimbing : Dr. Agus Sarioudin, M.Ed.

ABSTRACT

This research aims to describe the emotions of the main character in the novel *Leiden* by Dwi Nur Rahmawati with the classification of emotions according to the original David Krech and David Krech as modified by Albertine Minderop and explain the implications of this research for Indonesian language learning in high school. The research method used in this research is descriptive qualitative. The data source in this research is the novel *Leiden* by Dwi Nur Rahmawati and the data is in the form of data excerpts in the form of dialogue discourse and sentences in the novel. The data collection techniques used were reading, marking and taking notes. The data analysis techniques used are identifying, classifying, analyzing and concluding. The result of this research is that there are 76 data based on the emotional classification of David Krech and David Krech as modified by Albertine Minderop. Among them there are 9 feelings of guilt, 3 feelings of buried guilt, 3 feelings of shame, 5 self-punishment, 14 sadness, 5 hatred, 11 love, 3 joy, 7 anger, 11 fear, 4 pain and 1 disgust. The results of this research can have implications in supporting Indonesian language learning in high school.

Keywords: *Learning Implications, Emotions, Novel*

Kordinator Program Studi



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP 198010012002122001

Pembimbing



Dr. Agus Saripudin, M.Ed
NIP196203101987031002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Emosi ialah dorongan untuk merespons, baik secara vokal maupun fisik, terhadap rangsangan eksternal dan internal. Karena emosi dapat memotivasi perilaku, emosi terkait dengan perubahan psikologis dan berbagai pemikiran yang merupakan aspek penting dalam keberadaan manusia. Berbeda dengan masalah jantung, yang sering kali berkembang dalam jangka waktu lama, emosi pada dasarnya bersifat sementara. Menurut Wahyuni dalam Wihandhani dkk. 2023, emosi ialah perasaan kacau yang berasal dari dalam diri individu dan dipicu rangsangan, baik dari dalam maupun dari luar, sehingga membuat individu tersebut cenderung untuk bertindak. Manusia memiliki emosi, yang mencakup hal-hal seperti cinta, benci, rasa bersalah, malu, dan hukuman diri. Emosi ini terkadang digambarkan sebagai cara seseorang mengekspresikan atau mengekspresikan emosi manusia.

Secara garis besar, emosi itu berkaitan dengan ruang lingkup psikologi sastra. Psikologi ialah bidang ilmu yang mempelajari proses mental manusia, baik sehat maupun patologis, dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku. Selain itu, psikologi sastra merupakan bidang interdisipliner yang menggabungkan studi sastra dengan psikologi untuk mengkaji manusia dari dalam ke luar. Dari permasalahan diatas maka psikologi juga berhubungan erat dengan pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa.

Karya sastra dan psikologi terkadang memiliki hubungan yang erat. Penjelasan tersebut memperjelas karya sastra berbentuk novel dan psikologi sastra saling berkaitan satu sama lain. Disiplin psikologi lahir dari tindakan tokoh-tokoh fiksi. Pengarang menggunakan tingkah laku ini sebagai titik fokus tokoh yang memperkenalkan alur cerita. Seorang penulis dapat menilai kemampuannya dalam membangun dan mendeskripsikan

karakter dalam novel fiktif dari seberapa baik mereka mengikuti instruksi plot. Ini ialah tanda kekuatan dalam penulisan fiksi. Karya sastra merupakan sebuah karya yang dihasilkan melalui kreativitas penulis yang diambil dari realitas kehidupan yang berhubungan dengan karya itu sendiri (Hikmah dalam Syaroh, 2023). Selain menghibur penontonnya, pengarang sebuah karya sastra juga menyampaikan pelajaran hidup yang dapat diambil manfaatnya pembaca karya itu sendiri.

Karena novel mempunyai unsur-unsur pembangun seperti tema, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, pesan, dan lain sebagainya, maka novel dianggap sebagai karya sastra yang kompleks. Komponen-komponen tersebut mempunyai peranan penting dalam pengembangan alur novel. Secara alami, manusia dalam novel ialah objek, dan tokoh merupakan bagian integral dari cerita. Karena bisa menyampaikan emosinya, orang sering menjadi objek dalam buku. Selain itu, penelitian terhadap manusia juga penting karena mereka memiliki berbagai permasalahan kehidupan yang membebani secara emosional. Tentu saja, emosi novel tidak mungkin dipisahkan dari jiwa tokohnya.

Seperti halnya perkembangan novel di Indonesia dari awal pertumbuhan hingga saat ini terdapat novel yang mengandung tinjauan psikologi sastra terkhusus pada emosi tokoh. Seperti pada novel karya Gol A Gong yang berjudul *Surat Dari Bapak Jalan Untuk Kembali*, yang mengangkat emosi tokoh utama berupa emosi rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian serta cinta. Novel karya Rizki De yang berjudul *Endless Winter In Korea* yang mengangkat emosi tokoh utama berupa emosi positif dan negatif, positif (cinta, Bahagia dan gembira) negatif (cemas, takut, marah dan sedih). Novel karya Honey Dee yang berjudul *Rooftop Buddies* yang mengangkat emosi tokoh utama berupa emosi positif dan negatif, positif (cinta, Bahagia dan gembira) negatif (cemas, takut, marah dan sedih). Walaupun emosi tokoh yang disampaikan terdapat kesamaan antara karya sastra yang satu dengan yang lain akan tetapi terdapat perbedaan yang melekat didalamnya

baik tokoh-tokoh dalam novel, judul novel, pengarang karena pengarang memiliki pandangan dan ciri khas tersendiri dalam penyampaian karakter pada setiap tokoh. Secara garis besar dapat disimpulkan sannya kebaruan penelitian terletak pada metodologi, dan konsep dari tinjauan psikologi sastra terkhusus pada kajian emosi tokoh utama serta data yang akan dihasilkan peneliti.

Novel yang menceritakan mengenai permasalahan emosi tokoh utamanya yakni novel *Leiden* karya Dwi Nur Rahmawati dalam novel ini membahas tentang tokoh yang bernama Rhea. *Leiden* sendiri dalam bahasa Jerman mempunyai makna harfiah yakni penderitaan. Novel *Leiden* sendiri merupakan novel yang mengandung psikologi tokoh dalam novel itu sendiri terutama pada tokoh utamanya. Gambaran emosi tokoh utama yang ditulis pengarang dalam novel *Leiden* seolah-olah nyata atau realistis.

Novel ini memiliki manfaat penelitian karena mengangkat topik-topik yang dianggap berani dan berkaitan dengan situasi yang sering ditemui dimasyarakat. Gaya pengarang dalam menceritakan, alurnya yang menarik dan menggunakan gaya bahasa yang santai membuat pembaca mudah memahaminya. Pengarang mampu mem atmosfer cerita sehingga membuat pembaca larut dalam alur cerita yang dialami tokoh utama dalam cerita. Banyak pelajaran moral yang juga diisyaratkan dalam novel *Leiden*. Plot novel ini mendorong kita untuk terus menjalani hidup, bahkan ketika menghadapi kesulitan, dan menyampaikan pelajaran hidup bisa menjadi kejam dan kita dapat bangkit melampaui momen terendah kita.

Tokoh utama Rhea Gilda Nagendra, yakni Rhea tokoh yang berada dalam tekanan konflik psikologis. Bahkan orang tua Rhea menganggapnya sebagai jimat sial sejak ia dilahirkan. Keberadaan Rhea yang sudah menyedihkan menjadi semakin buruk ketika orang-orang terdekatnya mulai bertingkah aneh. Dimulai dengan perubahan tak terduga dalam sikap Skala—yang sangat mencintainya sebelumnya—hingga rasa bencinya yang begitu besar. Selanjutnya, satu-satunya rekannya, Karina, meninggalkannya dan bunuh diri. Kemudian Atlas, pria yang belum pernah dia temui

sebelumnya, masuk ke dalam hidupnya. Cacian dan kekerasan sering didapatkan Rhea dalam hidupnya apa lagi orang tua sendiri dan kekasihnya. Kisah Rhea yang tidak seberuntung teman-temannya yang lain. Rhea kerap mendapatkan kekerasan dari orang tua dan kekasihnya yang mengalami psikologis dan emosi dalam kehidupannya.

Melihat dari fakta yang ada pada saat ini tema yang diangkat pada novel ini yakni *toxic relationship* yang sering terjadi di kehidupan nyata sekarang. Tokoh utama Rhea ini mewakili banyak perempuan yang terjebak dalam hubungan *toxic*. *Toxic relationship* sendiri ialah kendali penuh lelaki pada pasangannya, pasangan yang kerap memaksakan kehendak dan keinginannya serta mengeluarkan kata-kata yang dapat membuat seseorang itu wajib menurutinya. Seperti hubungan Rhea dengan kekasihnya bernama Skala ini, yang membuat fisik dan kondisi mental Rhea menjadi semakin terpuruk. ditinggalkan sahabat terdekatnya, diabaikan ibunya, dianiaya ayahnya, dan yang paling menyedihkan, diabaikan kekasihnya. Kondisi Rhea semakin memburuk karena semua faktor tersebut, dan akhirnya ia mencapai titik terendahnya. Tidak ada yang merasa terganggu dengan kehadiran Rhea. Terlebih lagi, penyakit yang tumbuh didalam diri Rhea membuatnya semakin parah dan kehilangan semua harapan untuk bertahan hidup. Seumur hidupnya, ia tidak pernah merasakan kebahagiaan. Rhea tertipu alam semesta yang menjatuhkannya secara kebetulan tanpa perencanaan sebelumnya.

Berkaitan dengan itu novel *Leiden* sangat cocok dijadikan bahan sasaran untuk diteliti dengan alasan novel ini memiliki daya tarik tersendiri dikarenakan memiliki penggambaran emosi yang tidak biasa pada novel lainnya apalagi dalam novel ini mengangkat permasalahan tentang *issue mental health* karakter tokoh utama yang berhasil bangkit dari titik terendahnya. Pada penelitian ini juga peneliti tertarik mengkaji lebih jauh dengan objek analisis emosi karena novel ini cocok dengan kajian tentang emosi tokoh utama dilihat dari isi dan keunggulan novel tersebut.

Emosi ialah bagian intrinsik dari keberadaan manusia; karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti emosi tokoh utama. Emosi bisa bermacam-macam bentuknya, namun ekspresi emosi seperti kemarahan, kesedihan, kegembiraan, kekecewaan, rasa malu, dan rasa bersalah ialah pengalaman universal manusia. Sendiri. Emosi memiliki peran besar dalam menentukan kesuksesan dan pandangan hidup seseorang. Pada penelitian ini emosi tokoh utama novel *Leiden* menggunakan teori emosi tokoh menurut Albertine Mindroop dan David Krech, hal tersebut dianggap sesuai dengan objek kajian penelitian. Teori Albertine Mindroop dan David Krech itu tergolong sebagai teori yang kompleks berkaitan dan relevan sebagai pedoman mengkaji yang berkaitan dengan topik kajian psikologi sastra terkhusus emosi tokoh.

Peneliti penelitian ini mengaitkannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan karya sastra yang dipelajari pada kelas XII semester ganjil diKD 3.9. menganalisis isi dan kebahasaan novel. Untuk memahami bahasa dan isi berupa emosi yang dibaca dan didengar, siswa dituntut menganalisis bahasa dan materi yang digunakan dalam novel dari kompetensi tersebut.

Dari pemaparan diatas fokus permasalahan penelitian terletak pada mengidentifikasi, mendeskripsikan emosi tokoh utama yang terdapat pada novel *Leiden* dan mengaitkannya antara pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas XII semester ganjil.

1.2 Rumusan Masalah

Dari fokus masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yakni:

1. Bagaimana emosi tokoh utama dalam novel *Leiden* Karya Dwi Nur Rahmawati?
2. Bagaimana Implikasi novel *Leiden* Karya Dwi Nur Rahmawati dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada jenjang kelas XII SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari Rumusan masalah diatas, tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana emosi tokoh utama dalam novel *Leiden* karya Dwi Nur Rahmawati.
2. Mengetahui Implikasi dari novel *Leiden* karya Dwi Nur Rahmawati untuk Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada jenjang kelas XII SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman kita tentang bagaimana ilmu sastra berkembang di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan perasaan tokoh fiksi yang dijadikan subjek penelitian. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keahlian dalam penerapan teori sastra, menganalisis karya sastra secara teknis, dan menawarkan ringkasan evolusi sastra Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini ialah :

1. Bagi mahasiswa, memperdalam dan menambah wawasan dan pengetahuan tentang psikologi sastra khususnya tentang emosi tokoh.
2. Bagi peneliti lain, dapat menginspirasi, menjadi bahan referensi dan acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang psikologi sastra terkhusus pada emosi tokoh utama.
3. Bagi guru, sebagai bahan ajar disekolah khususnya dalam pembelajaran sastra terkhusus tentang psikologi sastra.
4. Bagi Penulis, dapat memperluas wawasan tentang pandangan dan persoalan emosi tokoh dalam menganalisis karya sastra khususnya novel *Leiden* karya Dwi Nur Rahmawati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F. R. (2023). *Kategorisasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Endless Winter In Korea karya Rizki De: Kajian Psikologi Sastra*. Universitas Sriwijaya.
- Aryani. (2022). *Identifikasi Sifat dan Karakter Emosi Tokoh Utama pada Novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandini*. Jurnal Universitas Pamulung, 3(1).
- Handayani, L. (2021). *Emosi Tokoh Utama Novel Dilan 1991 karya Pidi Baiqi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X*. Universitas Lampung.
- Hasanah, N. (2015). *Emosionalitas Tokoh Utama dalam Novel Ciuman Di Bahwah Hujan karya Lan Fang*. Jurnal STKIP PGRI Sumatra Barat Padang.
- Huri, R. U., Sukarelawati, S., & Fitriah, M. (2019). *Perilaku Sosial Muslim Terhadap LGBT dalam Film Cinta Fiisabiilillah Versi Youtube*. Jurnal Komunikatio, 5(1).
- Krech, D., & Richard, S. C. 1969. *Elements Of Psychology*. New Yor: Scound Edition.
- Mindroop, A. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Edisi 2: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nafiah, M. (2022). *Kepribadian Tokoh Utama Bahar Safar dalam Novel Janji karya Tere Liye Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Nasrudin, I. (2018). *Emosi dan Aspeknya*. Jurnal Pendidikan, 2, 1-6.
- Ningtiyas, D. A. (2022). *Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel 86 karya Okky Madasari serta Implikasinya terhadap*

Pembelajaran Sastra di SMA. Bachelor's thesis. Jakarta: FITK
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Rahmawati, D. N. (2021). *Leiden*. Jakarta: Black Swan Books
- Sephiani, Y., & Hartati, D. (2022). *Perbandingan Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Dengan Novel Dry karya Neal Shusterman Dan Jarrod Shusterman. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 393-405.
- Shabrinavasthi. (2017). *Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Erika dalam Roman Die Klavierspielerin karya Elfriede Jelinek (Analisis Psikologi Sastra)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siti, N. (2023). *Klasifikasi Emosi Tokoh Inggit dalam Novel My Lecturer My Husband: Kajian David Krech*. Universitas Mataram.
- Syaroh, P. M., & Sufanti, M. (2023). *Emosi-emosi Tokoh Utama dalam Novel Rooftop Buddies karya Honey Dee: Kajian Psikologi Sastra dan Potensinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyuni, S. (2019). *Emosi Tokoh dalam Novel Surat Dari Bapak Jalan Untuk Kembali karya Gol A Gong*. Skripsi STKIP PGRI Sumatera Barat Padang.
- Wihandhani, G. A. B., Karmini, N.N., & Surdiartha, D. N. A. (2023). *Emosi Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati: Analisis Psikologi Sastra. Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 5(1), 4-4.
- Zuhdi, M. S. (2019). *Eksplorasi Emosi Marah dalam Budaya Di Indonesia: Kajian Pendekatan Indigenous Psychology*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.